

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami merepresentasikan kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup melalui tokoh Natsuko. Tokoh ini digambarkan sebagai perempuan yang secara sadar mengambil keputusan atas hidupnya sendiri di tengah berbagai ekspektasi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Natsuko tidak menjadikan pernikahan sebagai tujuan utama, serta menolak pandangan bahwa kebahagiaan perempuan harus diperoleh melalui relasi romantis atau keluarga konvensional. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan perempuan dalam menentukan arah hidupnya sesuai dengan kehendak dan kesadaran dirinya sendiri.

Lalu, novel ini juga memperlihatkan adanya kritik terhadap ekspektasi sosial yang dilekatkan pada perempuan, khususnya dalam hal pernikahan, keibuan, dan kemandirian. Keputusan Natsuko untuk menjadi ibu tanpa pasangan menunjukkan bahwa peran keibuan tidak harus dijalankan dalam kerangka pernikahan. Melalui hal tersebut, novel ini menyoroti sekaligus mempertanyakan konstruksi sosial yang membatasi perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Dengan demikian, perempuan digambarkan memiliki kemampuan untuk mendefinisikan sendiri makna keluarga dan kebahagiaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem sosial dalam novel masih memberikan batasan terhadap pilihan perempuan. Norma masyarakat yang menjunjung tinggi keluarga tradisional, stigma terhadap perempuan yang tidak menikah, serta pandangan negatif terhadap ibu tunggal menjadi bentuk tekanan sosial yang dihadapi oleh Natsuko. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan antara kebebasan individu dan struktur sosial yang masih mengikat.

Selain itu, relasi antara Natsuko dan Aizawa merepresentasikan bentuk hubungan yang tidak konvensional, yang dibangun atas dasar kesepakatan dan saling menghargai tanpa keterikatan romantis. Hal ini menunjukkan bahwa relasi dan struktur keluarga dapat dibentuk di luar pola tradisional. Kemandirian Natsuko,

baik secara emosional maupun finansial, juga menegaskan upayanya untuk tidak bergantung pada laki-laki dalam menjalani kehidupannya.

Pada akhirnya, keputusan Natsuko untuk menjalani kehamilan dan menjadi ibu mencerminkan bentuk kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya secara sadar. Meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan sosial, ia tetap mampu mempertahankan pilihannya. Dengan demikian, tokoh Natsuko merepresentasikan perempuan yang tidak hanya memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidup, tetapi juga mampu menghadapi serta menegosiasikan batasan-batasan yang muncul dari sistem sosial.

